



Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa

Syaloom Berlian Mamahit

Masje S. Pangkey

Rully Mambo

syaloommamahit1882@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di uji menggunakan empat indikator, variabel Pengembangan Ekonomi di uji menggunakan lima indikator. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak sembilan puluh dua responden. Data yang dicari dari penelitian ini adalah data kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu masyarakat Desa Tulap. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi di desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan hipotesis H0 ditolak. Berdasarkan data yang didapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berada pada korelasi yang kuat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Badan Usaha, Milik Desa, Pengembangan Ekonomi.

ABSTRAC

This research aims to determine the influence of management of village-owned enterprises (BUMDes) on economic development in Tulap Village, Kombi District, Minahasa Regency. The Village Owned Enterprise Management (BUMDes) variable was tested using four indicators, the Economic Development variable was tested using five indicators. This research methodology uses a quantitative research approach. The sampling technique used was the Slovin formula with a sample size of ninety-two respondents. The data sought from this research is questionnaire data distributed to respondents, namely the Tulap Village community. Based on the results of this research, it shows that the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) has a positive and significant effect on Economic Development in Tulap village, Kombi District, Minahasa Regency and it can be concluded that the Ha hypothesis is accepted and the H0 hypothesis is rejected. Based on the data obtained, it is concluded that the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is in a strong correlation.

Keywords: Management, business entities, village property, economic development

JAP No.1 Vol. X (2024)
Hal. 84- 94
Publish. 23 Mar 2024





PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia selama beberapa dekade terakhir telah menunjukkan progres yang signifikan. Negara ini telah berhasil menarik investasi asing dan meningkatkan sektor manufaktur serta ekspor produk-produknya. Kombinasi dari stabilitas politik, pertumbuhan penduduk yang besar, dan sumber daya alam yang kaya telah menjadi landasan kuat bagi perkembangan ekonomi yang stabil. Selain itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program reformasi struktural untuk meningkatkan iklim bisnis, seperti upaya untuk menyederhanakan peraturan dan mendorong inovasi di berbagai sektor. Meskipun pencapaian ini menggembirakan, tantangan masih ada dalam upaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang tenang. Ketidaksetaraan pendapatan, infrastruktur yang masih perlu diperbaiki, dan masalah lingkungan adalah beberapa isu yang perlu diatasi. Namun, dengan komitmen berkelanjutan untuk pembangunan yang berkelanjutan, diversifikasi ekonomi, dan penguatan kerjasama internasional, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat ekonominya dan memberikan manfaat kepada seluruh masyarakatnya.

Pengembangan ekonomi desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan sebagian besar populasi dunia yang masih tinggal di pedesaan, memperkuat ekonomi desa menjadi suatu prioritas strategis untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses terhadap layanan dasar, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Pedesaan seringkali menjadi jantung dari banyak negara di seluruh dunia. Namun, sebagian besar wilayah pedesaan masih menghadapi tantangan

ekonomi yang signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi, kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta rendahnya tingkat penghasilan adalah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi desa menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi di desa, seperti pertanian, agribisnis, dan industri kecil, kita dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar. Pengembangan ekonomi desa juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ini dapat meminimalkan urbanisasi yang berlebihan dan tekanan pada kota-kota besar, serta mempromosikan distribusi ekonomi yang lebih merata. Dengan demikian, pengembangan ekonomi desa bukan hanya tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang lebih kokoh bagi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Pengelolaan adalah proses yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pemerintahan, atau lingkungan, pengelolaan yang efisien dan efektif memungkinkan alokasi yang bijak terhadap sumber daya, pengambilan keputusan yang tepat, serta pencapaian hasil yang optimal. Keberhasilan pengelolaan juga seringkali bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus menerus terjadi dalam lingkungan dan menghadapi tantangan yang muncul. Pengelolaan di tingkat desa



mencakup tindakan koordinasi, perencanaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan di lingkungan pedesaan.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu pendekatan yang strategis dalam memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya desa untuk meningkatkan perekonomian komunitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi instrumen penting dalam upaya pengembangan ekonomi di tingkat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa itu sendiri, yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi yang ada. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), desa-desa dapat mengelola berbagai jenis usaha, termasuk pertanian, agribisnis, pariwisata, dan lainnya. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baik membutuhkan perencanaan strategis, kepemimpinan yang efektif, dan keterlibatan aktif masyarakat desa. Dengan cara ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki infrastruktur dan layanan di desa.

Selain aspek ekonomi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa secara lebih luas. Ini melibatkan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga desa dalam mengelola usaha mereka sendiri. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mendukung prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Seiring dengan pertumbuhan jumlah Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia, penting untuk terus memperkuat dukungan dan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes dalam mendukung pengembangan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

Dasar hukum yang mengatur pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdapat dalam PP No. 11 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk oleh Pemerintah Desa agar supaya dapat mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktifitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara khusus tidak dapat disamakan dengan Badan Hukum seperti Perseroan Terbatas (PT), CV ataupun koperasi. Oleh karena itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan dan pengembangan ekonomi lainnya. Dalam meningkatkan sumber pendapatan desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menghimpun tabungan dalam skala lokal masyarakat desa antara lain melalui pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, namun juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan regulasi dalam



melakukan sebuah inovasi untuk mengembangkan potensi desa serta dapat membawa dampak terhadap pengelolaan dana desa jika mampu menghasilkan keuntungan dan hal utama adalah mampu mengangkat ekonomi di desa serta mensejahterakan masyarakat yang tinggal di desa. Faktanya ada desa - desa yang mengalami kegagalan atau belum mampu melaksanakan program tersebut disebabkan kesiapan yang kurang dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pembentukan ataupun pelaksanaannya dan juga minimnya potensi yang ada di desa ataupun kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Untuk melakukan proses pengenalan rancangan pelaksanaan kepada masyarakat setempat, perencanaan program, seleksi calon pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dibentuk sampai dengan dilaksanakannya program yang ada tentunya pemerintah desa serta masyarakat mendapatkan kendala- kendala. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tulap saat ini sedang menjalankan tiga kegiatan usaha, yaitu pertama usaha , Tempat Foto Copy, Mobil Sampah, dan Sumber Air. Kebijakan pembuatan Tempat Foto Copy itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya anak sekolah baik SD, SMP dan SMA di Desa Tulap namun tidak ada tempat foto copy yang dibuka di sana maka pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal ini Tempat Foto Copy agar kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dan diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia khususnya di desa Tulap. Mobil Sampah sangat diperlukan bagi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di pinggir jalan atau selokan sehingga di bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal ini mobil sampah agar bisa mengangkut sampah untuk diantarkan ke tempat pembuangan

sampah di Kota Tondano. Dan Sumber Air yang sangat dibutuhkan masyarakat karena air merupakan kebutuhan primer masyarakat Desa Tulap.

Desa Tulap merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Desa Tulap memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah khususnya di bidang pertanian dan perikanan dikarenakan letak wilayah Desa Tulap berada dekat dengan pantai dan banyak perkebunan yang adalah hak milik masyarakat Desa Tulap yang menjadi sumber pekerjaan masyarakat. Potensi Wisata yang dimiliki Desa Tulap dapat terus dikembangkan karena saat ini wisata Pantai merupakan objek wisata yang sangat diminati oleh masyarakat. Tentunya ini menjadi peluang bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata pantai menjadi peluang usaha ataupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kemudian mampu memberdayakan masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan juga untuk memelihara kelestarian daerah pesisir pantai yang ada di Desa Tulap. Dukungan dana desa dalam upaya untuk membentuk unit Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu membangun setiap potensi desa yang ada di Desa Tulap dan memberdayakan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan nilai tambah untuk setiap potensi yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu mengembangkan potensi alam yang ada dan dapat mendayagunakan masyarakat untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Atas dasar tersebut, kemudian Desa Tulap mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).



Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Tulap sampai saat ini belum di pastikan berhasil. Menurut pra penelitian penulis menemukan bahwa masih ada beberapa usaha yang dijalankan pemerintah yang belum terkelola dengan baik. Pemerintah belum mengembangkan potensi sumber daya alam bahkan potensi masyarakat yang sebenarnya sudah ada. Salah satu usaha yang dimiliki masyarakat yaitu usaha penjualan Pia. Usaha Pia ini sudah dilakukan oleh beberapa masyarakat di Desa Tulap , sehingga sebagian masyarakat menjadikan usaha ini sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi yang ada di Desa Tulap. Penjualan Pia di Desa Tulap sudah mulai berkembang, karena para pemilik usaha Pia ini sudah memperkenalkan usaha ini di luar desa Tulap. Namun sangat di sayangkan, pemerintah belum memanfaatkan usaha tersebut sebagai salah satu potensi usaha yang dimiliki desa. Yang seharusnya pemerintah menggandeng usaha pribadi milik masyarakat untuk mendukung jalannya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tulap .

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa”.

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu :

Pertama, Penelitian dari Christhania Kerap, Hendrik Manossoh, Petter Kapojos dengan judul Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan

Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap pengembangan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penyelenggaraan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah pelaksanaan program atau kegiatan ekonomi yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dikelola langsung oleh pemerintah desa dan masyarakat, dengan tujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Kedua, Penelitian dari Michella Ritma Theresia Mundung, Joice J. Rares, Rully Mambo dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Bumdes Di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan BUMDes di Desa Tombasian Atas Satu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan BUMDes di Desa Tombasian Atas ini telah dilaksanakan dengan baik dari 4 aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur.

Ketiga, penelitian dari Nia Alfonsa Ledang, Masye S. Pangkey, Deysi L. Tampongangoy, dengan judul Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa Di Desa Batlale Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan



wawancara yang kemudian diproses dan diperoleh hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang menghambat pemberdayaan pengelola BUMDes di Desa Batlale adalah pemberian program kerja dalam bentuk simpan pinjam, usaha di bidang kelautan dan perkebunan. menyediakan infrastruktur dan modal usaha yang nyatanya belum mengalami kemajuan bahkan belum berjalan karena tingkatnya kemampuan atau pengetahuan para manajer yang belum mampu mengembangkan programnya sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tulap yang berjumlah 1121 jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian dengan menggunakan skala likert. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dibagikan atau dijalankan kepada para responden. Responden disini adalah masyarakat desa Tulap yang berjumlah 92 orang.

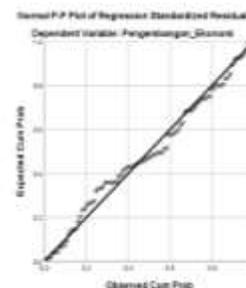
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X	0.852	Reliabel
Y	0.841	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dinyatakan semua pengukur variabel dari kuesioner adalah *reliabel*. semua pernyataan pada kuesioner dinilai *reliabel* karena Nilai *Alpha Cronbach's* pada seluruh variabel berada diatas > 0.60 .

Gambar 1 Normal P-P Plot



Sumber: diolah, 2023

Data SPSS 25,

Berdasarkan Gambar 1, Uji Normalitas Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Pengembangan Ekonomi dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis tengah atau diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	15.603	2.808	
Pengelolaan BUMDes	.772	.088	.680

Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 2, maka bentuk persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = 15.603 + 0,772X + e$

1. Konstanta dari persamaan regresi sederhana pada Tabel 4.7 adalah 15.603 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) nilainya adalah 0 (nol), maka Pengembangan Ekonomi adalah sebesar 15.603.
2. Koefisien Regresi untuk variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebesar 0,772, hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka Pengembangan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,772.

Tabel 3 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
.680 ^a	.462	.456	4.20451	1.551

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai R^2 atau R^2 sebesar 0.462 sehingga didapatkan nilai R^2 adalah sebesar 0.462 atau 46.20%. Angka ini menjelaskan bahwa Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dipengaruhi oleh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebesar 46.20%, sedangkan sisanya sebesar 53.80% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tulap, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa ditemukan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa dengan hasil berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha. Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pengembangan ekonomi desa berdasarkan koefisien determinasi sebesar 46.20%.

Berdasarkan hasil analisis data persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 15.603 + 0,772X$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari analisis regresi linear sederhana yaitu memiliki nilai konstan (a) sebesar 15.603, angka ini merupakan angka konstan yang memiliki makna bahwa jika variabel sistem data dan informasi terpadu Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X) tidak berubah maka nilai variabel pengembangan ekonomi (Y) adalah sebesar 15.603, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,772, angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 satuan pengembangan karir meningkatkan efektivitas sebesar 0.772. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pengembangan Ekonomi berada dalam satu garis yang lurus, artinya



bahwa apabila Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berjalan dengan baik maka Pengembangan Ekonomi juga ikut naik, dengan sebaliknya apabila Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak baik maka Pengembangan Ekonomi juga turun. sehingga dapat dikatakan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baik dapat mempengaruhi Pengembangan Ekonomi, hal ini dapat dilihat dari semakin baik penerapan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) suatu desa. sebaliknya apabila penerapan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berjalan dengan baik tentunya dapat mengakibatkan turunnya Pengembangan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan hasil t hitung sebesar 8.787, hasil dari uji t ini memiliki angka kearah positif, hal ini berarti secara parsial Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mempunyai pengaruh positif terhadap Pengembangan Ekonomi, atau dapat dikatakan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dapat membuat Pengembangan Ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi 0.462 atau 46.20% yang berarti bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 46.20%.

Hal ini berarti dengan adanya Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka akan meningkatkan pengembangan ekonomi yang ada di Desa Tulap, Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Tulap membuat perekonomian desa menjadi lebih baik sehingga kesejahteraan yang dirasakan masyarakat mengalami peningkatan. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang semakin dikembangkan dengan dukungan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam serta

memanfaatkan kekayaan potensi yang ada maka akan menjadi nilai tambah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi di Desa Tulap, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi di Desa Tulap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,712 dan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). BUMDes di Desa Tulap telah dikelola dengan baik melalui perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan usaha, dan pengawasan oleh pengurus dan pemerintah desa. Program-program BUMDes sesuai dengan potensi desa yaitu di bidang pertanian dan perdagangan. Pengembangan ekonomi di Desa Tulap setelah adanya BUMDes menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. BUMDes membuka lapangan kerja baru dan memasarkan produk UMKM desa. Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan BUMDes yang optimal dapat meningkatkan perekonomian desa. Rekomendasi untuk pengurus BUMDes adalah meningkatkan kapasitas SDM dan inovasi program agar pengembangan ekonomi desa lebih optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terbatas dan wilayah penelitian di satu desa saja. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan lokasi penelitian. Penelitian serupa oleh Sutrisno (2019) menemukan bahwa BUMDes berperan dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui program pemberdayaan masyarakat. Program pengembangan ekonomi desa perlu terus ditingkatkan dengan



memanfaatkan BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa. Pemerintah perlu memberikan pendampingan dan bantuan modal yang memadai. Masyarakat Desa Tulap diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan BUMDes untuk meningkatkan perekonomiannya. Kerja sama yang baik antara masyarakat, pengurus dan pemerintah desa diperlukan untuk suksesnya program BUMDes. Pengelolaan BUMDes yang profesional dan akuntabel dibutuhkan untuk mengoptimalkan perannya dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Monitoring dan evaluasi rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja BUMDes.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kerap, Manosso, Kapojos (2021) dalam penelitian ini menemukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Desa. hal ini dapat dilihat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah meningkatkan pengembangan ekonomi yang ada di desa. Dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat mengelola usahanya masing – masing sesuai potensi dan kebutuhan yang ada di Desa yaitu bergerak dalam bidang usaha topi silar yang berbahan dari daun silar yang sangat mudah ditemukan di daerah perkebunan Desa. Dengan adanya program ini sangat berdampak positif bagi masyarakat Desa Tulap diantaranya adalah masyarakat dapat mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan topi silar kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) , kemudian masyarakat bisa menemukan daun silar di kebun dengan tidak mengeluarkan biaya tambahan dan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini dapat menyerap tenaga kerja guna membantu proses produksi dari topi silar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Desa karena tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha. Secara keseluruhan, Bumdes memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan desa melalui pengembangan ekonomi, partisipasi aktif warga, dan pemanfaatan potensi lokal, namun diperlukan dukungan penuh dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memastikan kelangsungan dan efisiensi operasionalnya. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Pengembangan Ekonomi Desa berada pada korelasi yang sangat kuat yaitu tujuh puluh lima koma lima persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bumdes tidak hanya membuat desa lebih maju, tetapi juga membantu orang-orang di sini untuk memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, sehingga semua orang di desa bisa hidup lebih baik.

Saran

1. Meningkatkan kapasitas SDM pengurus dan anggota BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha, pembukuan, dan teknik pemasaran sehingga mampu mengelola BUMDes lebih professional.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kinerja pengurus dan program-program BUMDes untuk memastikan BUMDes dikelola dengan profesional dan akuntabel.
3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk-produk BUMDes sehingga dapat meningkatkan



pendapatan. Menjadi mitra binaan UMKM BUMDes agar dapat memperoleh bantuan permodalan, pelatihan, dan akses pemasaran produk.

4. Memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya di satu desa, tetapi beberapa desa sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Abdul, Mustafa, H. B., 2009 Manajemen Keuangan Daerah Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Amiruddin, Ritonga, A. H., & Samsu. 2021. Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: K-Media
- Arebaang, M. S., Rorong, A. J., & Rares, J. J., 2022. Efektivitas Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- Baruti, V. S., Londa, V., & Palar, N. 2022. Pengawasan Masyarakat pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.
- Iskandar, P. 2010. *Economics :Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Koso, J., Ogotan, M., & Mambo, R. 2018. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa).
- Lakumani, V. A., Tulusan, F., & Mambo, R. 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Desa Amongena III Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa .
- Ledang, N. A., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. 2021. Pemberdayaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Batlale Kecamatan Air Buaya Kabupaten Ruru Provinsi Maluku.
- Lumempouw, S., Ruru, J., & Londa, V. 2021. Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara melalui Badan Usaha Milik Desa.
- Maryunani. 2008. Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mundung, M. R. T., Rares, J. J., & Mambo, R. 2022. Implementasi Kebijakan Pengelolaan BUMDES di Desa Tombasian Atas Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.
- Nugroho. 2003. Good Governance. Bandung: Mandar Maju
- Palembang, M., Tampi, G., & Kolondam, H. 2021. Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa Di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 pasal 29 tentang Pengelolaan
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja
- Rafael, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. 2018. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moaat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.



- Ruru, A. M., Lengkong, F. D., & Ruru, J. 2020. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat.
- Saifuddin, A. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sobri; Jihad, Asep, Rochman, dan Charul., 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sueharto, E. 2004. Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat : Jurnal Comdev, (Jakarta : BEMJ,PMI, 2004),
- Sueharto, E. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sutarti, Tatik dan Edi Irawan. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Terry, G, R,. 1958. Principles of Management. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, G, R,. 2006, Prinsip – Prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Terry, G, R,. 2009, Dasar – Dasar Manajemen, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Todaro M.P, Smith S.C. 2011. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Wibowo. 2014. *Manajemen kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiryokusumo, I,. 2014. *Teori Pengembangan*. Surabaya: Afrilianasari.